

Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang

Sukma¹, Irsyad², Nelfia Adi³, Yulianto Santoso⁴

^{1,2,3,4}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: sukmaap17002105@gmail.com, irsyad1122@gmail.com,

nelfiaadi@fip.unp.ac.id, yuliantosantoso2015@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang di latar belakang oleh data yang diperoleh penulis berdasarkan wawancara dengan peserta didik pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 3 Padang yang telah melaksanakan prakerin (praktik kerja industri) pada dunia usaha atau industry. Hasil wawancara menunjukkan masih kurang maksimalnya Kegiatan Praktik Kerja Industri pada sekolah menengah kejuruan 3 Padang. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memperoleh informasi tentang bagaimana persepsi/opini siswa terhadap kegiatan prakerin (praktik kerja industri) pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 3 Padang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian tentang persepsi/opini peserta didik terhadap kegiatan Praktik Kerja Industri pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 3 Padang ini memiliki populasi dengan jumlah 441 orang peserta didik dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 81 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Disproportionate Random Sampling*. Instrumen pada penelitian ini adalah angket dalam bentuk skala *likert* dimana terdapat 5 opsi pilihan jawaban yakni Selalu atau SL, Sering atau SR, Kadang-kadang atau KD, Jarang atau JR, Tidak Pernah atau TP dimana telah diuji validitas dan di uji reliabelitasnya. Data penelitian ini kemudian data diolah menggunakan rumus/formulasi rata rata (mean). Berdasarkan hasil penelitian yang di analisis pada penelitian ini terlihat bahwa kegiatan praktik kerja industri di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 3 Padang dengan indikator: 1) Pembekalan praktik kerja industri berada pada kategori yang baik dengan rata rata skor 4,22, 2) Pelaksanaan praktik kerja industri dalam kategori yang baik dengan rata rata skor 4,01, 3) Evaluasi praktik kerja industri berada pada kategori yang baik dengan rata rata skor 4,46, 4) dan secara keseluruhan kegiatan praktik kerja industri berada pada kategori yang baik dengan rata rata skor 4,23. Kondisi ini masih perlu ditingkatkan sehingga bisa mencapai sangat baik.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Praktik Kerja Industri

Abstract

This study is based on the author's interview results with students from Padang Vocational High School 3 who are engaged in industrial work in the corporate and industrial sectors. The interview results showed that the industrial work practice activities of Padang National Vocational High School 3 have not yet reached the best state. The purpose of this research is to obtain information about 3 Padang State Vocational High School students' perceptions of industrial work practices. This research is a quantitative descriptive research. Research on student perceptions of industrial work practices at SMK Negeri 3 Padang has a population of 441 students with a total research sample of 81 people. Sampling in this study using the technique of *Disproportionate Random Sampling*. The instrument in this study is a questionnaire in the form of a Likert scale where there are 5 answer choices namely Always (SL), Often (SR), Sometimes (KD), Rarely (JR), Never (TP) which have been tested for validity and in reliability test. The research data was then processed using the mean formula. Based on the results of the data analyzed in this study, it can be seen that industrial work practice activities at SMK (Vocational High School) Negeri 3 Padang with indicators: 1) Provision of industrial work practices in the good category with an average score of 4.22, 2) Implementation

of work practices industry is in good category with an average score of 4.01, 3) Evaluation of industrial work practices is in good category with an average score of 4.46, 4) and overall industrial work practice activities are in the Good category with an average score of 4.23. This condition still needs to be improved so that it can achieve very good.

Keywords: Student Perception, Industrial Work Practice

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu kegiatan untuk memupuk dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan siswa untuk menanamkan nilai dan norma melalui pembelajaran, sehingga peserta didik dapat melakukan perubahan yang positif. Pasal 1 Ayat 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuannya. kepribadian, kearifan, akhlak mulia, serta bakat yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, negara, dan Negara ”.

Negara Indonesia membagi pendidikan menjadi empat jenjang yaitu, PAUD, SD, SMP, dan SMA. Jenjang pendidikan menengah terbagi atas SMA (Sekolah Menengah Atas), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan bentuk lainnya. Sekolah menengah atas, atau SMA adalah tempat siswa meningkatkan kemampuan akademiknya di bidang sains dan ilmu pengetahuan. Siswa sekolah menengah diajarkan lebih banyak pengetahuan teoritis dan konseptual. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tingkat pendidikan menengah yang menjadi pionir dalam peningkatan mutu pendidikan menengah dan relevansinya dengan dunia kerja..

Tujuan pendidikan SMK salah satunya yaitu mempersiapkan peserta didik untuk mapu beradaptasi di dunia kerja dan meningkatkan kemampuan profesional peserta didik. Siswa yang telah lulus dari SMK telah mempunyai bekal diri untuk terjun kedalam dunia kerja. Persiapan memasuki dunia kerja ini karena dalam proses pendidikan sekolah kejuruan diberikan pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang profesi masing-masing rencana studi yang dipilih.

Sebagai tindak lanjut dari tujuan pendidikan profesi atau kejuruan, dilaksanakan Prakerin (praktik kerja industri. Praktik kerja industri adalah wujud pendidikan yang memadukan antara pendidikan dengan kemampuan penguasaan keterampilan serta didapatkan pada kegiatan kerja langsung pada dunia kerja. Prakerin sendiri telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020 yang mengatur tentang praktik kerja lapangan kerja peserta didik.

Praktek Kerja Industri merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Praktek kerja industri didasarkan pada kurikulum dan ditentukan oleh masing-masing sekolah. Praktik kerja industri atau ptakerin merupakan rangkayan kegiatan pendidikan, pembelajaran, serta pelatihan yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industry berdasarkan pengalaman atau keterampilan peserta didik. Pelaksanaan praktik kerja industri yang profesional termasuk masyarakat, khususnya pada dunia kerja. Tujuan utamanya tidak hanya untuk memperkuat pemahaman keterampilan teknis berdasarkan keterampilan profesional seseorang, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dalam dunia kerja. untuk meningkatkan kualitas pribadi siswa. Hal ini sejalan dengan adanya Peraturan Presiden atau perpres nomor 87 tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), terkhusus pada Pasal 6, dimana pelaksanaan PPK di satuan pendidikan formal merupakan kegiatan yang utuh dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Siswa yang akan melakukan praktik kerja industri, berdasarkan keterampilan yang telah dikuasainya, paling sedikit memiliki keterampilan atau keterampilan dasar yang diperoleh dari tutor sekolah, dan memiliki kemampuan untuk mempraktikkan pengetahuan dasar dalam praktik kerja industri di masa depan. Hal ini terutama menuntut mahasiswa memiliki pengetahuan dasar berdasarkan pengetahuan profesionalnya sehingga tidak ada kendala yang berarti dalam melaksanakan praktik kerja industri. Pada implementasi

pengetahuan dasar, tidak menutup kemungkinan didalam proses praktik kerja industry akan diperoleh pengetahuan baru dimana hal tersebut tidak diperoleh di bangku pembelajaran.

Menurut Suartika dkk. (2013), prakerin atau praktik kerja industry merupakan wujud pendidikan keterampilan profesional serta dipadukan dengan sistematis dan sinkronisasi dengan rencana dan rencana pendidikan sekolah untuk menguasai keterampilan yang didapatkan dalam pelaksanaan praktik kerja langsung pada dunia kerja. Praktik kerja industri memiliki tujuan untuk memberikan peluang kepada siswa SMK untuk menggali serta mengamati keadaan dan situasi bisnis yang sebenarnya sesuai dengan rencana studi profesinya.

Berdasarkan pengalaman penulis sebelumnya yang telah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) pada bulan Agustus sampai November 2020 di SMKN 3 Padang dan telah melakukan wawancara secara online kepada beberapa siswa yang telah selesai melakukan praktek kerja industri. Dari hasil wawancara tersebut didapat informasi bahwa saat melaksanakan praktik kerja industry terdapat beberapa permasalahan. Fenomena yang terjadi saat melakukan praktik kerja industri berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap peserta didik di kelas XII di SMK Negeri 3 Padang, yang sudah menyelesaikan praktik kerja industri pada priode 2020/2021 yaitu: (1) Pembekalan pihak sekolah kepada siswa yang akan melakukan praktik kerja industri belum sempurna, dan banyak ditemui kendala bagi siswa untuk melakukan praktik kerja industri. (2) Masih adanya peserta prakerin yang tidak bekerja sesuai dengan bidang profesinya, sehingga peserta didik tersebut tentang pekerjaan kebingungan dengan pekerjaan yang dibebankan kepada mereka. (3) Orientasi supervisi dan bimbingan belum optimal bagi peserta didik praktik kerja industri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan deskriptif serta menggunakan pendekatan kuantitatif, karena mengungkapkan keadaan sebagaimana adanya. Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 3 Padang dengan siswa kelas XII berjumlah 441 siswa. Jumlah sampel adalah 82 siswa, serta menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dan rumus Slovin. Alat bantu penelitian ini berupa kuesioner dengan model skala Likert sebagai pengganti tanggapan, yaitu Selalu atau SL, Sering atau SR, Kadang-kadang atau KD, Jarang atau JR, Tidak Pernah atau TP. Skor respons pada setiap opsi yakni 5, 4, 3, 2, 1. Dalam teknik analisis datanya menggunakan rumus rata-rata. Langkah-langkahnya dimulai dari tahap verifikasi data, menilai setiap jawaban, menghitung skor dengan rumus, dan terakhir menentukan kategori data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil data yang diolah tentang persepsi/opini siswa tentang Praktik Kerja Industri atau prakerin pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang ditunjukkan dalam Tabel di bawah :

Tabel 1. Rekapitulasi rata-rata skor persepsi siswa terhadap kegiatan praktik kerja industry di SMKN 3 Padang

NO	Sub Variabel	Rata-rata	Kategori
1	Pembekalan	4,22	Baik
2	Pelaksanaan	4,01	Baik
3	Evaluasi	4,46	Baik
		4,23	Baik

Sesuai dengan tabel di atas, hasil Survei Kegiatan Praktik Kerja Industri SMKN 3 Padang memperoleh skor rata-rata 4,23 dalam kategori Baik untuk pelaporan, pelaksanaan, dan evaluasi praktik kerja industri.

Indikator pertama adalah penyediaan penempatan kerja industri di SMKN 3 Padang diperoleh skor rata-rata 4,22 termasuk Baik. Dengan demikian, Laporan Praktek Kerja Industri SMKN Badong telah berhasil dilaksanakan. Indikator kedua adalah pelaksanaan praktik kerja industri di SMKN 3 Padang diperoleh skor rata-rata 4,01 yang termasuk Baik. Oleh karena itu, pelaksanaan praktik kerja industri SMKN 3 Padang telah dilaksanakan dengan baik. Indikator ketiga adalah evaluasi praktik kerja industri SMKN 3 Padang diperoleh skor rata-rata 4,46 yang termasuk dalam Baik. Dengan cara ini, penilaian yang tepat terhadap praktik perburuhan industri dapat dilakukan.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan data yang diolah tentang persepsi/opini peserta didik terhadap kegiatan praktik kerja industri SMKN 3 Padang, indicator penelitian ini pembekalan praktik kerja industri, pelaksanaan praktik kerja industry , dan menilai atau evaluasi praktik kerja industry , seperti diuraikan di bawah ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kegiatan prakerin di SMKN 3 Padang pada indikator pembekalan terletak pada skor 4,22 dan skor ini termasuk dalam kategori baik. Ini berarti persepsi siswa SMKN 3 Padang terhadap pembekalan prakerin terlaksana dengan baik. Pada tahap pembekalan siswa diarahkan oleh pihak sekolah, mengenai segala ketentuan yang berhubungan dengan prakerin. Kegiatan pembekalan ini dilakukan sebelum pelaksanaan prakerin. Dalam pembekalan ini siswa akan menerima segala informasi yang dibutuhkan selama mengikuti prakerin di dunia usaha maupun industri masing-masing. Dalam buku panduan praktik kerja industri SMK N 3 Padang sudah terdapat poin-poin penting seperti tata tertib siswa selama berada di tempat pelaksanaan praktik kerja industri dan kemampuan serta prestasi kerja yang perlu dilakukan sesuai bidang keahlian.

Berdasarkan hasil penelitian untuk indikator kedua yaitu pelaksanaan diperoleh tentang persepsi/opini siswa terhadap pelaksanaan prakerin di SMKN 3 Padang dengan skor rata-rata 4,01 pada kategori baik. Persepsi siswa pada pelaksanaan prakerin di SMKN 3 Padang terlaksana dengan baik. Pada hasil penelitian dan analisis data, pelaksanaan prakerin berada pada skor terendah dalam 3 indikator penelitian. Oleh sebab itu perlu peningkatan lagi dalam pelaksanaan prakerin siswa sehingga pelaksanaan prakerin kedepannya berjalan dengan efektif dan efisien. Pada indikator pelaksanaan, sangat dibutuhkan pengawasan dari pihak sekolah. Menurut Sondang (2012: 258), pengawasan/pemantauan adalah keseluruhan upaya untuk mengamati pelaksanaan kegiatan usaha untuk memastikan bahwa berbagai kegiatan tersebut sejalan dengan rencana kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan adalah kegiatan manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi dilakukan dengan cara yang konsisten dengan tujuan organisasi.

Dari hasil penelitian dan analisis data terhadap indikator ketiga yaitu evaluasi prakerin berada pada skor rata-rata 4,46 pada kategori baik. Persepsi siswa pada evaluasi prakerin di SMKN 3 Padang terlaksana dengan baik. Evaluasi prakerin termasuk kategori paling tinggi dibandingkan 3 indikator yang diteliti setelah melakukan penelitian dan analisis data. Evaluasi penting dilakukan guna untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan dan keterampilan siswanya selama melaksanakan prakerin. Meskipun evaluasi prakerin sudah termasuk kategori baik, masih ada yang perlu ditingkatkan dalam segi evaluasi terhadap prakerin agar prakerin berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam Arikunto (2008:3), Cronbach dan Stufflebeam mengajukan definisi yang lebih luas, mengatakan proses evaluasi atau penilaian tidak hanya berfokus pada pengukuran mengenai sejauh mana tujuan itu tercapai, tetapi juga digunakan dalam mengambil keputusan.

Secara keseluruhan kegiatan praktik kerja industri siswa SMKN 3 Padang pada kelas XII terkait dengan aspek pembekalan, pelaksanaan, dan evaluasi prakerin telah dilaksanakan dengan baik. Terlihat dari rekapitulasi hasil penelitian dan analisis data terhadap kegiatan prakerin siswa SMKN 3 Padang memperoleh rata rata skor 4,23 pada kategori Baik. Artinya kegiatan praktik kerja industri di SMKN 3 Padang sudah terlaksana dengan baik. Namun perlu peningkatan lagi baik dalam pembekalan, pelaksanaan dan evaluasi prakerin.

KESIMPULAN

Dari hasil data penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya, hasil penelitian yang disimpulkan berdasarkan indikator penelitian. Dari sisi persepsi siswa tentang kegiatan praktis kerja industri di SMK 3 Padang dalam aspek pembekalan memperoleh rata rata skor 4.22 dalam kategori yang baik. Dari sisi persepsi siswa tentang kegiatan praktis kerja industri di SMK 3 Padang dalam aspek pelaksanaan memperoleh rata rata skor 4.01 dalam kategori yang baik. Dari sisi persepsi siswa tentang kegiatan praktis kerja industri di SMK 3 Padang dalam aspek evaluasi memperoleh rata rata skor 4.46 dalam kategori yang baik. Dari sisi persepsi siswa tentang kegiatan praktis kerja industri di SMK 3 Padang secara keseluruhan memperoleh rata rata skor 4.23 dalam kategori yang baik .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buku panduan Praktik Kerja Industri SMKN 3 Padang. 2020/2021
- Permendikbud. 2020. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 tahun 2020 tentang praktik kerja lapangan bagi peserta didik*.
- Perpres. 2017. *Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*.
- Suartika, I. N., et al "Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) dalam Kaitannya dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 1 Susut." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Ganesha*, vol. 3, 2013.